

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian yang di gunakan adalah asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek.

Populasi umum yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019, terdapat 45 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2. Sampel penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:122). Adapun pertimbangan ditentukan berdasarkan kriteria – kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan untuk penelitian selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami rugi selama periode 2015-2019.

**Tabel 3.1.** Karakteristik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	45
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2</b> Perusahaan perbankan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019.	(4)
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 3</b> Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan untuk penelitian selama periode 2015-2019.	(21)
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 4</b> Perusahaan perbankan mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(3)
<b>Total Sampel</b>	<b>17</b>

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan sebanyak 17 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 unit data observasi.

**Tabel 3.2.** Daftar perusahaan yang diteliti

No	kode bank	Nama Bank	Tanggal Pencatatan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
2.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25-Nov-96
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10-Nov-03
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Des 2009
6.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	08 Ags 2003
7.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10-Jul-06
8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-13
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
10.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-14
11.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-Nov-89
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-89
13.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
14.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	8-Jul-10
15.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15 Des 2006
16.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12-Jul-12
17.	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-08

Sumber : data diolah, 2020

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti hasil penelitian kepustakaan, karena data diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh dari media perantara yaitu dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan tahunan

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan, mencatat dan mendokumentasikan data-data yang berhubungan yang berhubungan dengan penelitian, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (Sugiyono, 2017: 240).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

#### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NPM, RORA, BOPO.

1. *Capital Adeuancy Ratio*(  $X_1$ )

*Capital Adeuancy Ratio* (CAR) adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai permodalan. Harahap (2015:52).

$$CAR = \frac{(\text{Moda Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{Aktifa Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Return On Risk Asset* (  $X_4$ )

*Return On Risk Asset* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba Harahap (2015:52).

$$RORA = \frac{\text{Oprating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Invesment}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin ( X<sub>3</sub>)*

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015: 235).

$$NPM = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales} \times 100$$

4. *Non Performing Loan ( X<sub>2</sub>)*

*Non Performing Loan* (NPL) pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal (Nursyahriana, et al.,2017).

$$NPL = \frac{(Jumlah\ Kredit\ Bermasalah)}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional ( X<sub>5</sub>)*

*Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio efisiensi karena mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan (Ekanayake dan Azeez, 2015).

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Biasa disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). *Price to book value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai pasar yang dihasilkan setiap rupiah nilai buku ekuitas, Rumus untuk menghitung *price to book value* (PBV) (Ross, et.al., 2015: 77).

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

**Tabel 3.3.** Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Skala	Pengukuran
1.	<i>Capital Adeuancy Ratio (CAR)</i>	Rasio	$CAR = \frac{(\text{Moda Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{Aktifa Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$
2.	<i>Return On Risk Asset (RORA)</i>	Rasio	$RORA = \frac{\text{Oprating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Invesment}} \times 100\%$
3.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Rasio	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100$
4.	<i>Non Perfoming Loan (NPL)</i>	Rasio	$NPL = \frac{(\text{Jumlah Kredit Bermasalah})}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
5.	Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
6.	<i>Price Book Value (PBV)</i>	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis statistik data

Metode analisis statistik data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (variabel) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2018: 19).

#### 3.5.2. Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara stitistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Ghozali 2018:

95). Metode dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu :

#### **3.5.2.1. *Common effect Model (CEM)***

Model ini mengasumsikan intersep dan *slope* koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering di peroleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi (Ghozali, 2018: 214)

#### **3.5.2.2. *Fixed effect Model (EFM)***

Metode *Fixed Effect Model* merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki *slope* regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini di perlukan menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018: 223).

#### **3.5.2.3. *Random Effect Model (REM)***

*Random effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018: 245). Pada model ini intersep dilihat oleh *error terms* masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk

mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalize Least Square* (GLS) (Ghozali, 2018: 247).

### **3.5.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, maka dalam penelitian ini menggunakan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Uji spesifikasi model dalam penelitian ini terdiri dari uji Chow dan uji Hausman.

#### **3.5.3.1. Uji Chow**

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect Model* atau *fixed effect Model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih *common effect Model* atau *fixed effect Model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section* F. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Ghozali, 2018: 166):

1. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section*  $F > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, sehingga *common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section*  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dan dilanjut dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common effect*.

$H_1$  : *Fixed effect*.

$H_0$  : ditolak *cross-section* F jika nilai  $< 0,05$

#### **3.5.3.2. Uji Hausman**

Uji *hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *Cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dengan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 247):

1. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan.

2. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

3. Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Random effect model* (REM).

$H_1$  : *Fixed effect model* (FEM).

$H_0$  : ditolak jika nilai *probabilitas*  $< 0,05$ .

#### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Gozali, 2018: 109). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas diantara variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

##### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic non parametrik.

Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* ini dalam program *Econometric Views* (Eviews). Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak :

1. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.4.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 112).

1. Jika nilai korelasi  $>$  0,80 maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $<$  0,80 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

#### **3.5.4.3. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018: 121) menyatakan bahwa uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (*residual*) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 122). Langkah awal melakukan uji Durbin-Watson adalah merumuskan hipotesis. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berikut dibawah ini :

Tabel 3.4. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du \leq d \leq 4-du$

Sumber : Ghozali (2018)

Keterangan :

Dw = Durbin-Watson (DW).

Du = Durbin Watson Upper (batas atas DW).

Dl = Durbin Watson Lower (batas bawah DW).

#### 3.5.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018; 137).

Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software *Eviews 10*.

Data panel adalah data gabungan dari data *cross section* (perusahaan- perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI) dan data *time series* (periode penelitian, 2015-2019).

Keunggulan dalam menggunakan analisis data panel adalah sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017: 281)

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Adapun model regresi data panel merupakan suatu analisis yang menjelaskan bentuk pengaruh antara satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + b_{1it} CAR_{1it} + b_{2it} RORA_{2it} + b_{3it} NPL_{3it} + b_{4it} NPM_{4it} + b_{5it} BOPO_{5it} + e$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

CAR = *Capital Adquancy Ratio*

RORA = *Return On Risk Assets*

NPM = *Net Profit Margin*

NPL = *Non Performing Loan*

BOPO = Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional

t = Periode

i = Perusahaan

e = Error, variabel gangguan.

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ketetapan model regresi sampel dalam menentukan nilai aktualnya dapat diukur dari goodness of fit-nya. Pengujian ini dapat diukur dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.6.1. Uji t Statistik

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018: 57). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adquancy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Risk Assets*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional atau pendapatan operasional berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen nilai Perusahaan. Pengujian menggunakan nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkatkeyakinan 95%. Hipotesisi dari uji t adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adquancy Ratio*

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya *Capital Adquancy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , artinya *Capital Adquancy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

b. *Return On Risk Assets*

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Return On Risk Assets* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , artinya *Return On Risk Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

c. *Net Profit Margin*

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , artinya *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

d. *Non Performing Loan*

$H_0 : \beta_4 = 0$ , artinya *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ , artinya *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

e. Biaya Operasional atau pendapatan operasional

$H_0 : \beta_5 = 0$ , artinya Biaya Operasional atau pendapatan operasional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

$H_1 : \beta_5 \neq 0$ , artinya Biaya Operasional atau pendapatan operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut, berdasarkan nilai perusahaan :

1. Jika probabilitas  $< \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.5.6.2. Uji f Statistik

Menurut Ghozali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh yaitu *Capital Adquancy Ratio*, *Return On Risk Assets*, *Non Performing Loan*, *Net Profit Margin*, dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama terdapat hipotesis dari uji f sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- b.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.6.3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang disebabkan oleh variabel independen yaitu *Capital Adquancy Ratio*, *Return On Risk Assets*, *Net Profit Margin*, *Non Performing Loan*, dan BOPO. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018: 97).

